



UNES Journal of Community Service

Volume 3, Issue 1, June 2018

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

PERBAIKAN MANAJEMEN USAHA SAPI POTONG PADA PETERNAKAN HKM SONTRA DI DAERAH SONTANG, PASAMAN

IMPROVEMENT OF CUTTING BUSINESS MANAGEMENT ON HKM SONTRA LIVESTOCK IN SONTANG, PASAMAN

Ferry Lismanto Syaiful

Fakultas Peternakan Universitas Andalas

E-mail: ferrylismanto5@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Ferry Lismanto Syaiful
ferrylismanto5@gmail.com

Kata kunci:

sapi potong, ransum,
manajemen,
pemelihara.

hal: 17 - 22

ABSTRAK

Peternak sapi potong di HKM Sontra di daerah Sontang, Pasaman merupakan salah satu peternakan yang mendapat bantuan sapi dari UNDP yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat dan Unand. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada peternak sapi potong dalam cara teknologi formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan, untuk meningkatkan pendapatan peternak melalui peningkatan bobot badan sapi potong sehingga waktu pemeliharaan sampai saat sapi akan dijual waktunya lebih cepat dibanding sebelumnya. Metoda yang digunakan untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan teknologi penyusunan ransum maupun manajemen pemeliharaan sapi potong, kepada petani peternak dan masyarakat setempat yang berminat pada usaha sapi potong. Kegiatan yang telah dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan nagari setempat, yang disertai diskusi maupun konsultasi yang berlangsung saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dengan teknologi formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan, maka pengetahuan peternak menjadi bertambah. Selama ini mereka memberikan makanan apa adanya, dan sekarang mereka sudah mengenal hijauan /tanaman yang ada di sekitar wilayah mereka yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Pada manajemen pemeliharaan pun mereka sudah diperkenalkan kepada pola pemeliharaan yang benar. Bertambahnya pengetahuan dalam teknologi ransum dan manajemen pemeliharaan, diharapkan pertambahan bobot badan ternak meningkat yang diikuti dengan meningkatnya harga jual sehingga pendapatan dan kesejahteraan peternakpun meningkat pula.

Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent:

Ferry Lismanto Syaiful
ferrylismanto5@gmail.com

Keywords:

beef cattle, ration,
management,
maintenance

page: 17 - 22

ABSTRACT

Cattle breeders in HKM Sontra in Sontang area, Pasaman is one of the farms that get cattle assistance from UNDP in collaboration with the Forestry Service of West Sumatra Province and Unand. The purpose of this activity is to provide knowledge to beef cattle farmers in the method of ration formulation technology and maintenance management, to increase farmer income through increasing the body weight of beef cattle so that maintenance time is up to the time the cattle will be sold faster than before. The method used to solve the above problem is to provide counseling and technology training on the preparation of rations and maintenance management of beef cattle, to farmers and local communities interested in the beef cattle business. The activities that have been carried out are providing counseling first, then continuing with coaching conducted through coordination with the local nagari leaders, accompanied by discussions and consultations that take place during counseling, training, and coaching. Based on the results of the implementation of activities that have been carried out with ration formulation technology and maintenance management, the breeders' knowledge has increased. So far they have provided food as it is, and now they are familiar with the forages/plants that are around their area that can be used as animal feed. Even in maintenance management, they have been introduced to the correct maintenance pattern. Increasing knowledge in ration technology and maintenance management is expected to increase the body weight of livestock followed by the increase in selling prices so that the income and welfare of farmers increase as well.

Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Nagari Sontang terletak di Padang Gelugur Kabupaten Pasaman dengan jumlah penduduk sekitar 8200 jiwa, sebagian besar mata pencaharian mereka adalah petani. Nagari Sontang ini memiliki areal hutan desa/nagari Jorong Sontang oleh Menteri Kehutanan seluas 350 ha, sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.49/Menhut-II/2008. Kondisi geografis lokasi HKM Sontra berbukit dan banyak sekali anakan sungai. Umumnya dipinggiran anak sungai banyak dijumpai rumput gajah yang tumbuh liar dan tidak pernah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pakan ternak.

Disamping itu Nagari Sontang memiliki areal lahan pertanian yang cukup luas untuk ditanami rumput/hijauan sebagai makanan ternak. Nagari Sontang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dijadikan tempat pengembangan ternak sapi potong. Melihat potensi yang dimiliki Nagari Sontang ini sehingga peternak pada HKM Sontra di daerah Sontang, Pasaman merupakan salah satu peternakan yang mendapat bantuan sapi sebanyak 10 ekor dari UNDP yang bekerjasama dengan Dinas Kehutanan Propinsi Sumatera Barat dan Unand. Usaha peternak sapi potong di Nagari Sontang, Pasaman menjadikan ternaknya hanya

sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga di saat diperlukan. Namun sampai saat ini pada umumnya pemeliharaan ternak yang dilakukan petani/peternak masih seadanya, baik dalam pemberian makanan maupun dalam manajemen pemeliharaan pada umumnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di Nagari Sontang, Pasaman pada umumnya adalah pengetahuan peternak yang masih rendah dalam manajemen pemeliharaan baik itu dalam pemberian ransum, pengaturan reproduksi ternak maupun penyakit yang timbul. Disamping itu pemberian makanan, masih banyak peternak yang memberikan makanan ternak seadanya, padahal di sekitar wilayah tersebut banyak ditemukan berbagai hijauan/tanaman yang mempunyai nilai gizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Demikian halnya dengan sisa/limbah hasil pertanian setiap selesai panen seperti jerami padi, jerami jagung, banyak yang belum memanfaatkannya sebagai makanan ternak, melainkan mereka membuangnya atau membakarnya. Padahal limbah hasil pertanian tersebut cukup banyak dan beraneka jenisnya, serta masih mengandung zat-zat makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Di saat panen melimpah dan limbah hasil pertanian pun cukup banyak, jerami tersebut dapat diolah dengan teknologi sederhana menjadi silase, yang hasilnya dapat disimpan sampai berbulan-bulan sebagai simpanan yang diperlukan di saat musim kemarau di mana jumlah hijauan/rumput berkurang.

Selanjutnya makanan penguat atau disebut juga dengan konsentrat, masih banyak peternak yang belum melakukannya oleh karena ketidaktahuan manfaat dari konsentrat. Ada juga yang sudah memberikan konsentrat pada ternaknya, tetapi dia peroleh dengan membeli konsentrat jadi yang dijual secara komersial di toko-toko bahan makanan ternak, yang harganya cukup mahal. Padahal dengan membuat campuran sendiri, harga konsentrat bisa lebih murah dibanding konsentrat yang dijual di toko makanan ternak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peternak sapi potong di daerah Sontang, Pasaman tentang manajemen pemberian ransum dan manajemen pemeliharaan sapi potong, serta memberikan pengetahuan tentang pemeliharaan sapi potong secara menyeluruh sehingga diperoleh daging dengan kualitas yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Kantor nagari Sontang, Pasaman. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat di daerah Sontang, Pasaman.

Metode Pelaksanaan

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan yang diberikan mengenai cara pemberian dan penyusunan ransum, pembuatan silase, dan manajemen pemeliharaan sapi potong yang tepat. Sebelum penyuluhan dilakukan, kepada peternak dibagikan brosur-brosur tentang materi penyuluhan.

2. Demonstrasi dan Pelatihan

Setelah pemberian penyuluhan lalu dilanjutkan dengan pelatihan dan demonstrasi cara penyusunan ransum, pembuatan silase dan manajemen pemeliharaan sapi potong yang tepat.

3. Bimbingan dan Pembinaan

Peternak yang telah mulai mencoba menerapkan teknologi ini akan dibimbing agar mereka benar-benar mampu menerapkan teknologi ini. Setelah mereka tampil, dilanjutkan dengan pembinaan yang dilakukan secara periodik melalui koordinasi dengan ketua kelompok.

4. Diskusi dan Konsultasi

Pada saat penyuluhan, pelatihan dan pembinaan dilakukan diskusi dan konsultasi antara pelaksana kegiatan dengan peternak yang bertujuan untuk memantapkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tampak begitu besarnya animo peternak dan masyarakat di daerah Sontang, Pasaman terhadap usaha peternakan sapi potong. Hal ini tampak pada saat pelaksanaan kegiatan, begitu banyaknya yang turut hadir di acara tersebut yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, juga kalangan anak muda. Adapun yang hadir saat itu ternyata tidak semuanya dari kalangan peternak, banyak juga petani yang bukan peternak yang antusias menanyakan bagaimana cara beternak sapi potong.

Umumnya peternak sapi potong di daerah Sontang, Pasaman, khususnya di HKM Sontra, menjadikan usaha ternaknya hanya sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga di saat diperlukan. Namun ada juga beberapa di antara peternak tersebut yang menggantungkan penghasilan utamanya dari usaha ternak. Hal ini tampak dari cukup banyaknya jumlah ternak sapi yang dipeliharanya. Ini berarti mata pencaharian mereka diperoleh dari hasil penjualan sapi yang sudah cukup umur untuk dijual, yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Disamping itu, daerah Sontang, Pasaman memiliki areal lahan pertanian yang cukup luas untuk ditanami rumput/hijauan sebagai makanan ternak. Daerah Sontang, Pasaman mempunyai potensi yang cukup besar untuk dijadikan tempat pengembangan ternak sapi potong. Namun sampai saat ini pada umumnya pemeliharaan ternak yang dilakukan petani/peternak masih seadanya, baik dalam pemberian makanan maupun dalam manajemen pemeliharaan pada umumnya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong di HKM Sontra, Pasaman pada umumnya adalah pengetahuan peternak yang masih rendah dalam manajemen pemeliharaan baik itu dalam pemberian ransum, pengaturan reproduksi ternak maupun penyakit yang timbul. Dalam hal pemberian makanan, masih banyak peternak yang memberikan makanan ternak seadanya, padahal di sekitar wilayah tersebut banyak ditemukan berbagai hijauan/tanaman yang mempunyai nilai gizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak. Demikian halnya dengan sisa/limbah hasil pertanian setiap selesai panen seperti jerami padi, jerami jagung, banyak yang belum memanfaatkannya sebagai makanan ternak, melainkan mereka membuangnya atau membakarnya. Padahal limbah hasil pertanian tersebut cukup banyak dan beraneka jenisnya, serta masih mengandung zat-zat makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ternak. Di saat panen melimpah dan limbah hasil pertanian pun cukup banyak, jerami tersebut dapat diolah dengan teknologi sederhana menjadi silase, yang hasilnya dapat disimpan sampai berbulan-bulan sebagai simpanan yang diperlukan di saat musim kemarau di mana jumlah hijauan/rumput berkurang.

Disamping itu, pemberian makanan penguat atau disebut juga dengan konsentrat, masih banyak peternak yang belum melakukannya oleh karena ketidaktahuan manfaat dari konsentrat. Ada juga yang sudah memberikan konsentrat pada ternaknya, tetapi dia peroleh dengan membeli konsentrat jadi yang dijual secara komersial di toko-toko bahan makanan ternak, yang harganya cukup mahal. Padahal dengan membuat campuran sendiri, harga konsentrat bisa lebih murah dibanding konsentrat yang dijual di toko makanan ternak.

Saat pelaksanaan peragaan pembuatan campuran konsentrat, sejak mempersiapkan bahan-bahan makanan yang diperlukan dan mengenalkan namanya, seluruh peserta menunjukkan perhatian yang cukup besar, karena di antara mereka ternyata banyak juga yang sudah mengenal jenis-jenis bahan makanan yang akan dicampurkan tersebut. Setelah mengetahui bagaimana cara melakukan pencampuran konsentrat tersebut, banyak di antara mereka yang baru mengetahui bahwa konsentrat yang selama ini dibeli dari toko makanan ternak, ternyata dapat dibuat sendiri dengan mudah dari bahan-bahan makanan yang sudah mereka kenal dan ada di sekitar mereka, serta dengan biaya yang lebih murah.

Demikian halnya saat diperagakan cara pembuatan silase yang berasal dari jerami padi. Mereka antusias sekali melihatnya. Mereka baru menyadari, bahwa jerami padi dan jerami sisa hasil pertanian lainnya yang selama ini dibuang dan dibakar, ternyata masih bisa dimanfaatkan oleh ternak baik diberikan langsung atau diolah terlebih dahulu menjadi silase. Mereka kagum juga setelah mengetahui begitu mudahnya proses pembuatan silase, nilai gizi silase yang lebih tinggi dari jerami, serta silase dapat disimpan berbulan-bulan sebagai cadangan makanan di saat musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan hijauan/rumput yang tidak mencukupi.

Selain teknologi formulasi ransum, dalam kegiatan ini juga diberikan gambaran bagaimana manajemen pemeliharaan ternak termasuk dalam hal reproduksi yang juga menjadi penentu produktivitas ternak. Lambatnya pertumbuhan populasi ternak sapi yang dipeliharanya salah satu diantaranya disebabkan oleh ketidaktahuan tanda berahi pada ternak, sehingga terlambat mengawinkannya baik secara kawin alam maupun dengan melakukan inseminasi buatan, yang juga sudah mereka kenal dan sudah banyak yang melakukannya.

Keterbatasan pengetahuan petani peternak dalam manajemen pemberian makanan disertai kurangnya manajemen pemeliharaan inilah yang menyebabkan pertumbuhan bobot badan sapi yang dipeliharanya tidak optimal, sehingga umur ternak saat akan dijual pun memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini merupakan kerugian yang tidak disadari oleh peternak. Namun melalui teknologi formulasi ransum dan manajemen pemeliharaan yang sudah diperkenalkan dan kelak mereka terapkan dalam usaha ternaknya, diharapkan jumlah ternak yang dipelihara dapat meningkat sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan peternak itu sendiri. Hal ini dapat dimengerti oleh para petani/peternak, karena dalam pelaksanaannya saat peragaan kegiatan tersebut juga diberikan perhitungan ekonominya secara global dan mudah dimengerti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program atau kegiatan ini sangat efektif dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat pada umumnya dan peternak sapi potong pada

khususnya dan dengan penerapan teknologi formulasi ransum serta manajemen pemeliharaan ternak, dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ternak sehingga juga akan meningkatkan harga jualnya yang juga diikuti dengan meningkatnya pendapatan serta kesejahteraan keluarga peternak.

Saran

Dari kegiatan yang sudah dilakukan, program ini disarankan untuk dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan kegiatan seperti ini memang selalu dinantikan oleh para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberle, E.D., J.C. Forrest, D.E. Gerrard, E.W. Mills, H.B. Hedrick, M.D. Judge, and R.A. Merkel. 2001. *Principle of Meat Science*. Fourth Edition. Kendall / Hunt Publishing Co. USA.
- Preston, T.R and M.B. Willis. 1982. *Intensive Beef Production*. Second Edition. Pergamon Press. Oxford.
- Reksodiprojo, S. 1984. *Pengembangan Peternakan di Daerah Transmigrasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Siregar, S.B. 2000. *Penggemukan Sapi*. P.T. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugeng, B. 1996. *Sapi Potong*. Edisi 5. P.T. Penebar Swadaya. Jakarta.

=====